

# PENGARUH PROSES PRODUKSI DAN PENGENDALIAN KUALITAS TERHADAP KUALITAS PRODUK BUBUR BAYI PADA HEPI MEAL PASURUAN

Gilang Firisqi \*<sup>1</sup>  
Eni Erwantiningsih <sup>2</sup>  
Nurul Akramiah <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Pasuruan  
\*e-mail: [gfrisqi@gmail.com](mailto:gfrisqi@gmail.com)<sup>1</sup>, [enierwanti232@gmail.com](mailto:enierwanti232@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurul.aidan04@gmail.com](mailto:nurul.aidan04@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Hepi Meal Pasuruan merupakan produksi bubur bayi sebagai usaha peningkatan gizi balita. Kualitas produk sangat dipengaruhi agar bisa memenuhi kebutuhan balitas. Hepi Meal sendiri kurang maksimal karena karyawan hepi meal sendiri kurang dalam hal proses produksi dengan kinerja yang diberikan oleh karyawan Hepi Meal Pasuruan sehingga sering mengalami penurunan kualitas produk dan pengendalian kualitas kurang dikarenakan kurangnya perhatian dan penekanan dari pimpinan hepi meal Pasuruan kepada karyawan hepi meal tentang kinerja mereka yang kurang maksimal sehingga menimbulkan kurang bagusnya kualitas bubur bayi Hepi Meal Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses produksi dan pengendalian kualitas terhadap kualitas produk Bubur Bayi Hepi Meal Pasuruan. Populasi yang digunakan adalah semua karyawan Bubur Bayi Heapi Meal Pasuruan. Menggunakan teknik sensus, dengan jumlah sampel 66 responden. Analisis yang digunakan adalah uji Instrumen, Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses Produksi dan Pengendalian Kualitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk Bubur Bayi Hepi Meal Pasuruan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . 2) Proses Produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . 3) Pengendalian Kualitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Memberikan kontribusi nilai sebesar 0,923 atau 92,3%.

**Kata kunci :** Proses Produksi, Pengendalian Kualitas, Kualitas Produk

## Abstract

Hepi Meal Pasuruan is a baby porridge production as an effort to improve toddler nutrition. Product quality is greatly influenced to meet the needs of toddlers. Hepi Meal itself is less than optimal because the employees of Hepi Meal themselves are lacking in terms of the production process with the performance given by Hepi Meal Pasuruan employees so that they often experience a decline in product quality and poor quality control due to the lack of attention and emphasis from the leadership of Hepi Meal Pasuruan to Hepi Meal employees about their less than optimal performance resulting in poor quality of Hepi Meal Pasuruan baby porridge. This study aims to determine the effect of the production process and quality control on the quality of Hepi Meal Pasuruan Baby Porridge products. The population used is all employees of Hepi Meal Pasuruan Baby Porridge. Using census techniques, with a sample size of 66 respondents. The analysis used is the Instrument test, Determination Coefficient Analysis and Hypothesis Testing. The results of the study show that 1) Production Process and Quality Control simultaneously have a positive and significant effect on the Quality of Hepi Meal Pasuruan Baby Porridge Products with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 2) The production process has a partial positive and significant effect on product quality, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 3) Quality control has a partial positive and significant effect on product quality, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . It contributes 0.923, or 92.3%.

**Keywords :** Production Process, Quality Control, Product Quality

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak produk MPASI bubur bayi sehat yang dijual “pinggir jalan” mengklaim sehat tanpa ada kejelasan kandungan makro dan mikro nutrisinya. Hepi Meal hadir dengan produk yang terfotifikasi dengan rasa alami yang disukai oleh para bayi Indonesia selama lebih dari 10 tahun. Hepi Meal adalah mengkhususkan diri pada produk sehat untuk bayi. Dari franchise Hepi Meal tentu saja banyak mitranya di cabang Pasuruan itu sendiri sudah terdapat 30 mitra

yang tersebar Kota Pasuruan dan Kabupaten Pasuruan diantaranya Bangil, Pandaan, Gempol, Rejoso, Gondang Wetan, Grati, dan Heki Meal cabang Pasuruan sendiri sudah berdiri sejak 2019. Heki Meal sendiri memilih bahan baku dari pusat dan diproses di cabang Pasuruan dan disebar pada mitranya Menghadirkan produk Heki Meal smart Grow dengan mengedepankan kecukupan mikro dan makro nutrisi untuk bayi.

Di Pasuruan, Heki Meal memiliki 30 titik outlet di berbagai lokasi strategis yang ada di Pasuruan, memastikan akses yang lebih mudah bagi para orang tua yang ingin memberikan asupan bergizi bagi buah hati mereka. Kehadiran Heki Meal di Pasuruan disambut dengan antusias oleh masyarakat, mengingat masih terbatasnya pilihan MPASI sehat dan terfortifikasi. Dari beberapa pendapat dari konsumen mengeluhkan pada kualitas produknya yang tidak stabil kualitas produknya. Maka dengan demikian proses produksi dalam Heki Meal Pasuruan perlu diperhatikan lagi dan pengendalian kualitas sangat jauh dari standart suatu produk untuk menghasilkan kualitas produk yang bagus dan berkualitas tinggi agar 371ari meningkatkan pada penjualan.

Permasalahan yang ada seperti kurang diperhatikannya pelayanan pada konsumen pada saat konsumen membeli produk tersebut, akses pembelian yang kurang dan pembelian tidak 371ari dilakukan secara online, produk sering tidak sesuai spesifikasi perusahaan, keindahan pada kemasan yang tidak rapi sehingga membuat konsumen atau para ibu-ibu kurang tertarik untuk membeli produk bubur bayi tersebut, dan kualitas produk yang berbeda beda pada setiap bulannya sehingga membuat para konsumen khususnya pada orang tua akan berfikir dua kali untuk membeli atau menggunakan produk dari Heki Meal tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Proses Produksi dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk Bubur Bayi Pada Heki Meal Pasuruan**".

## KAJIAN TEORI

Untuk mengetahui konsep dan variabel yang diteliti perlu diketahui definisi dari masing-masing variabel yang peneliti gunakan sebagai berikut:

### 1. Proses Produksi

Menurut Wibowo (2021) Proses Produksi adalah Proses produksi merupakan suatu konsep dalam menciptakan atau menambah fungsi dari barang atau jasa yang melibatkan sumber tenaga kerja, mesin, bahan bahan dan dana yang tersedia. Proses produksi merupakan sebuah rangkaian kegiatan dalam menghasilkan barang dan jasa. Indikator dalam proses produksi dijabarkan oleh Wibowo (2021) diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tenaga Kerja
- 2) Mesin-mesin
- 3) Dana atau Biaya
- 4) Bahan-bahan

### 2. Pengendalian Kualitas

Dalam menjaga kualitas sebuah produk perlu dilakukan beberapa tindakan yaitu pemeriksaan dan peninjauan mulai dari bahan baku hingga menjadi produk jadi atau final product. Jika terdapat produk cacat dalam proses produksi, maka akan berpengaruh pada pengeluaran biaya produksi (Setia, 2020). Ada tiga indikator untuk mengukur Pengendalian Kualitas, yaitu:

- 1) Kemampuan Proses
- 2) Spesifikasi yang Berlaku
- 3) Tingkat Ketidaksesuaian
- 4) Biaya Kualitas

### 3. Kualitas Produk

Edi Supriyadi (2022:16) kualitas produk adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Menurut Edi Supriyadi (2022:16), kualitas produk memiliki indikator-indikator, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kinerja (*Performance*)

- 2) Fitur (*Feature*)
- 3) Kesesuaian dengan Spesifikasi (*Conformance to Spesification*)
- 4) Keadaan (*Reliability*)
- 5) Kemampuan Pelayanan (*Service Ability*)
- 6) Estetika (*Aesthetics*)
- 7) Kualitas yang dipresepsikan (*Perceived Quality*)

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 66 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* yaitu *sampling jenuh*. Pada penelitian ini, variabel Independen yang diuji meliputi Proses Produksi dan Pengendalian Kualitas, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Produk.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test***

Kriteria	Nilai	Keterangan
Monte Carlo Sig. (2 tailed)	0,382	Residual berdistribusi normal

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, hasil menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* ialah 0,382  $\geq$  0,05 sehingga bisa dibilang data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

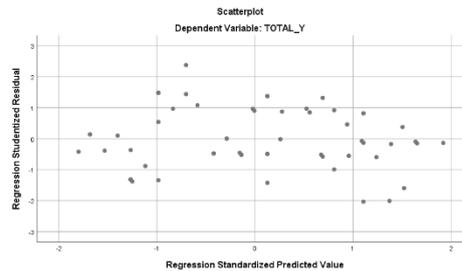
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Proses Produksi (X1)	0,365	2.739	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pengendalian Kualitas (X2)	0,365	2.739	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas multikolinieritas dapat diketahui nilai *Tolerance Value* ialah 0.365  $>$  0.1. sedangkan nilai VIF ialah 2.739  $<$  0.1. Itu mencerminkan bahwasanya variabel Proses Produksi (X1) dan Pengendalian Kualitas (X2) tidak terjadi multikolinieritas dalam mempengaruhi Kualitas Produk (Y).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasar atas hasil uji heteroskedastisitas, dapat diperhatikan bahwasanya ZPRED dan SRESID mencerminkan sebaran titik yang bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar secara merata di atasnya dan dibawahnya angka nol pada sumbu Y. bisa diambil simpulan bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

**d. Uji Linieritas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Deviation from linerity		Keterangan
	sig.	Alpha	
Hubungan Proses Produksi (X1) dengan Kualitas Produk (Y)	0,139	0.05	Linier
Hubungan Pengendalian Kualitas (X2) dengan Kualitas Produk (Y)	0,055	0.05	Linier

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, skor signifikansi dari *deviation from linearity* proses produksi (X1) mencapai  $0.139 > 0.05$ . skor signifikansi dari pengendalian kualitas (X2) mencapai  $0.055 > 0.05$ . bisa diambil simpulan bahwasanya punya hubungan yang linier proses produksi dan pengendalian kualitas dengan kualitas produk.

**e. Uji Autokorelasi**

Pengujian ini tujuannyamenganalisa apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Pengujiannya untuk data *time series* (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib memakai uji autokorelasi. Kriteria pengambilan simpulannya:

Kriteria	Keterangan
$DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$	Terdapat autokorelasi.
$dU < DW < 4 - dU$	Tidak Terdapat Autokorelasi.
$dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$	Uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Kriteria	Nilai	Keterangan
Durbin-Watson	1.191	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 di atas nilai Durbin Watson sebesar 1.191, membanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 66 (n), dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai du sebesar 1,66. Karena nilai DW 1,191 lebih kecil dari batas atas (du) 1,66 dan kurang dari 4 - 1.66 (2.34), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Analisis Koefisien Determinasi Square (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi atau R Square (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menjelaskan hubungan pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai R<sup>2</sup> berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai rsquare maka semakin tinggi variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

Dengan dasar pengambilan keputusan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah jika nilai R-Square sebesar 0.25 maka dikategorikan lemah, jika nilai R-Square sebesar 0.50 dikategorikan moderat (medium), dan jika nilai R-Square sebesar 0.75 dikategorikan kuat.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji R Square**

Variabel Independen	Variabel Dependen	R Square
Proses Produksi (X1)	Kualitas Produk (Y)	0.923
Pengendalian Kualitas (X2)		

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) , dapat dilihat bahwa hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,923 sehingga nilai R-square dikategorikan kuat, artinya adalah kedua variabel bebas yaitu Proses Produksi (X1) dan Pengendalian Kualitas (X2) memiliki kemampuan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat yaitu Proses Produksi (Y). Angka sebesar 0,923 menunjukkan bahwa 92,3% variasi yang berlangsung pada variabel Kualitas Produk (Y) dipengaruhi oleh Komunikasi (X1) dan Kerjasama Tim (X2), sementara 23,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**3. Pengujian Hipotesis**

**a. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F mencerminkan apakah semua variable independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F (Uji Signifikansi secara Simultan)**

Variabel Independen	Variabel Dependen	f <sub>hitung</sub>	f <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
Proses Produksi (X1)	Kualitas Produk (Y)	379.094	2,51	0.000	Ha Diterima
Pengendalian Kualitas (X2)					

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil uji pada variabel independen yaitu proses produksi (X1) dan pengendalian kualitas (X2) secara simultan terhadap kualitas produk (Y). hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi dan perhitungan menggunakan taraf kesalahan 5% (0,05) yaitu  $F_{tabel} = (df1;df2)$  atau  $(k;n-k) = (4;54) = 2,54$  dengan nilai  $sig.0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  yaitu  $379.094 > 2,54$ , artinya H1 diterima atau proses produksi (X1) dan pengendalian kualitas (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas produk (Y).

**b. Uji Parsial (Uji T)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen, yang artinya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)**

Variabel Independen	Variabel Dependen	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Proses Produksi(X1)	Kualitas Produk (Y)	12.277	1.669	0,000	H1 (2) diterima
Pengendalian Kualitas (X2)		5.110	1.669	0,000	H1 (3) diterima

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Hasil nilai dari variabel proses produksi (X1) yaitu  $sig.0,000 < 0,05$ , artinya Ha diterima atau variabel proses produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk (Y).
- b) Hasil nilai dari variabel pengendalian kualitas (X2) yaitu  $sig. 0,000 < 0,05$ , artinya Ha diterima atau variabel pengendalian kualitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk (Y).

**PEMBAHASAN PENELITIAN**

**1. Pengaruh Proses Produksi dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara simultan Proses Produksi dan Pengendalian Kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk Bubur Bayi pada karyawan Hepi Meal Pasuruan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji F dengan nilai  $sig. 0,00 < 0,05$ , artinya hipotesis pertama yaitu Ha diterima. Hasil koefisien determinasi (R square) menunjukkan bahwa proses produksi dan pengendalian kualitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas produk dengan nilai sebesar 0,923 atau 92% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya sebesar 7%. Variabel proses produksi memiliki nilai rata rata sebesar 3,66 dan nilai rata rata indikator tenaga kerja sebesar 3,75 yang menyatakan bahwa tenaga kerja masih belum memenuhi dalam hal skill atau kemampuan sehingga berakibat pada hasil atau kualitas produk bubur bayi hepi meal. Variabel pengendalian kualitas memiliki nilai rata rata sebesar 3,69 dengan nilai rata rata indikator tingkat kesesuaian sebesar 3,78 yang menyatakan bahwa tingkat kesesuaian pada pengendalian kualitas tidak memenuhi standarisasi dari bubur hepi meal sehingga dapat mengakibatkan tidak stabilnya kualitas produk. Variabel kualitas produk memiliki nilai rata rata sebesar 3,71 dan nilai rata rata terbesar indikator kinerja (performance) sebesar 3,90 yang menyatakan bahwa kinerja karyawan hepi meal belum optimal untuk memproduksi suatu produk yang bagus yang berakibat kualitas yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata indikator dari variabel bebas (proses produksi dan pengendalian kualitas) dan variabel terikat (kualitas produk) didominasi pada variabel kualitas produk dengan indikator yaitu kinerja (performance) dengan nilai rata rata 3,90 yang menyatakan kinerja dari karyawan hepi meal sangat kurang dalam proses produksi dan pengendalian kualitas untuk menghasilkan suatu

produk yang bagus dan berkualitas. Artinya dengan dengan pemberian arahan dari pimpinan atau pelatihan dari pimpinan dapat meningkatkan kinerja dari karyawan Hepi Meal Pasuruan. Dengan adanya peningkatan kinerja dari karyawan yang ada dalam Hepi Meal dapat meningkatkan kinerja demi menunjang proses produksi dan pengendalian kualitas demi meminculkan produk-produk yang berkualitas dan memberikan kualitas produk dengan stabil.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa proses produksi dan pengendalian kualitas yang mempengaruhi kualitas produk yang menyatakan proses produksi yang dilakukan karyawan Hepi Meal sudah sesuai dengan kualitas produk pada Hepi Meal Pasuruan dengan kinerja yang sangat mempengaruhi kualitas produk bubur bayi yang dapat meningkatkan kualitas produk bubur bayi itu sendiri dan memberikan produk yang selalu sama kualitasnya dan sudah sesuai apa yang sudah ditetapkan oleh Hepi Meal Pasuruan.

## 2. Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk bubur bayi pada Hepi Meal Pasuruan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , artinya hipotesis kedua yaitu  $H_a$  diterima yang artinya proses produksi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk. Variabel proses produksi memiliki nilai rata rata sebesar 3,68 dan nilai rata rata indikator tenaga kerja sebesar 3,75 yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang ditetapkan oleh hepi meal minim kemampuan dalam hal produksi, maka dari itu hepi meal melakukan pelatihan pada proses produksi agar proses produksi yang dikerjakan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan.

Hasil ini menunjukkan bahwa proses produksi berpengaruh secara positif mempengaruhi kualitas produk yang menyatakan bahwa produk hasil proses produksi yang diterima oleh pemilik hepi meal belum sesuai dengan standart kualitas produk yang sudah dikerjakan karyawan hepi meal. Dimana hasil proses produksi yang diterima oleh pemilik hepi meal tidak sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan seperti memperhatikan langkah-langkah proses produksi dan mengakibatkan kurang maksimalnya kualitas produk itu sendiri.

## 3. Pengaruh Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian kualitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk bubur bayi pada Hpi Meal Pasuruan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , artinya hipotesis  $H_a$  diterima atau variabel pengendalian kualitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Variabel pengendalian kualitas memiliki nilai rata rata sebesar 3,69 dengan nilai rata rata indikator tingkat kesesuaian sebesar 3,78 yang menyatakan bahwa tingkat kesesuaian sangat jauh dari standarisasi pada produk hepi meal, hepi meal juga dapat memperhatikan tingkat kesesuaian kadar nutrisi dalam bubur bayi agar tingkat kesesuaian kualitas produk sesuai dengan harapan pembeli sehingga pembeli merasa lebih puas dengan produk hepi meal.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian kualitas memberikan pengaruh bagi kualitas produk pada Hepi Meal Pasuruan dalam mempertahankan kualitas produknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian pada hipotesis pertama pada uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel proses produksi dan pengendalian kualitas secara Bersama sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas produk bubur bayi pada Hepi Meal Pasuruan. Berdasarkan hasil nilai sig.  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima. Hasil regresi linier berganda proses produksi ( $X_1$ ) berpengaruh positif atau searah terhadap kualitas produk ( $Y$ ) sebesar 1.040, pengendalian kualitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif atau searah terhadap kualitas produk ( $Y$ ) sebesar 0.490. Hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa proses

produksi dan pengendalian kualitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas produk. Hal ini berarti kedua variabel independen memberikan nilai sebesar 92%, sementara 7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua pada uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel proses produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas produk bubur bayi pada Hepi Meal Pasuruan. Berdasarkan hasil uji t dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ .
3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga pada hasil hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengendalian kualitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas produk bubur bayi pada Hepi Meal Pasuruan. Berdasarkan hasil uji t dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. W. (2017). *Manajemen Operasi (Edisi 3)*. Universitas Terbuka.
- Ariestia. (n.d.). Lima Proyek Tol di Riau Masuk Daftar Proyek Strategis Nasional Tahun 2022. *Tribun Pekanbaru.Com*.
- Arifin, Tanjul. 2013. *Manajen Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Assauri, Sofjan. 2010. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Azizah, I. N. (2024). *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Tape Mayang Madu Desa Tegalwaru, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).
- Bakhtiar, S., Tahir, S., & Hasni, R. A. (2013). Analisa Pengendalian Kualitas Dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control (SQC). *Malikussaleh Industrial Engineering Journal*, 2(1), 29–36.
- Budiartami, N. K., & Wijaya, I. W. K. (2019). Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konveksi di Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 5(2), 161–166.
- Darsono. 2013. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi: Analisis Pengendalian Kualitas Produksi dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk*. 16
- (2013). Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 1–17.
- Desvika, S. (2024). PENGARUH PROSES PRODUKSI DAN PENGENDALIAN KUALITAS TERHADAP KUALITAS PRODUK YHA DI PT. FURUKAWA AUTOMOTIVE SYSTEM INDONESIA CIKARANG. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(2), 1232-1247.
- Edi Supriyadi. 2022. *Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Statistical Proses Control SPC*. Banten: Pascal Books.
- Fadhlirobby, Sopiandi, A., Suliah, L., Savitri, & Sunarya, E. (2022). Analisa Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk (Studi Kasus Rumah Produksi Tempe Azaki). *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3269–3272.
- Faizuddin, M., Poniman, & Jumi. (2021). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Ekspor di PT. Asia Pacific Fibers, Tbk Kaliwungu. *JOBS (JURNAL OF BUSINESS STUDIES)*, 11–22.
- Fikri, K. et al. (2023) 'The Influence Of Empowering Leadership And Professionalism On Lecturer Performance With Motivation As A Moderating Variables', *Quality - Access to Success*, 24(196), pp. 175–182. Available at: <https://doi.org/10.47750/QAS/24.196.23>.
- Gaspersz, Vincent. 2004, *Total Quality Management, Edisi 1*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. In Universitas Diponegoro.
- Handi, Asep Saepul, E Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam*

- Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Haming, Murfidin dan Nurnajamuddin, Mahfud. 2012. *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T.Hani. 2010. *Dasar-dasaar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi ke II, Yogyakarta : BPFE
- Harianamanah. (2020). *Harga Spun Pile, Kegunaan dan Fungsinya Bagi Bangunan*. [Harianamanah.Id. https://www.harianamanah.id/harga-spun-pile-kegunaan-dan-fungsinya-bagi-bangunan/](https://www.harianamanah.id/harga-spun-pile-kegunaan-dan-fungsinya-bagi-bangunan/)
- Haryono, D., & Irwan. (2015). *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif)*. Alfabeta.
- Hadi, M.F. et al. (2021) 'The role of electricity and energy consumption influences industrial development between regions in Indonesia', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(3), pp. 403–408.
- Hardilawati, W.L., Farhanidhya, N. and Hinggo, H.T. (2023) 'The Effect of Market Orientation, E-Commerce, and Product Innovation on Marketing Performance in MSMEs Culinary Sector', *Jurnal Manajemen Teknologi*, 22(2), pp. 168–181.
- Heizer, Jay and Render, Barry. 2015. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasok*. Edisi 11. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- (2013). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan Edisi 11*. Salemba Empat.
- (2014). *Manajemen Operasi, Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, Edisi 1*. Salemba Empat. 22(2), pp. 168–181.
- Novianty, H. W., Satyawisudarini, I., & Haryadi, D. (2017). Pengaruh proses produksi dan pengendalian kualitas terhadap kualitas produk baby blanket saku print di PT. Dialogue Garmino Utama. *Almana: Jurnal Manajemen*
- Purnomo, A., Fikri, K., & Hinggo, H. T. (2023). Pengaruh Proses Produksi Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk Spun Pile Pada PT. Kunango Jantan Rimbo Panjang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), 91-103.
- Ramadhanty, Riza, Yuli Evitha . 2021. Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Terhadap Proses Produksi Pada PT.Ratna Dewi TunggalAbadi (hlm 31).
- Rahmanisa, N., & Kusumawati, E. D. (2025). Pengaruh Proses Produksi Garmen dan Pengendalian Kualitas terhadap Efektivitas Produksi di Perusahaan Garmen Semarang. *JURNAL TRANSMA*, 1(1), 64-72.
- Rinda, Rahmatullaly Tina Kartika. 2022. *Manajemen Operasi Produk dan Operasional*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rizki, H., Ramadhan, R. R., & Bakaruddin, B. (2023, October). pengaruh proses produksi dan kualitas bahan baku terhadap kualitas produk pada industri pengrajin rotan di pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi* (Vol. 3, pp. 285-295).
- Setia. (2020) "Analisis Pengendalian Kualitas Produk Menggunakan Pendekatan Statistical Quality Control (SQC) di PT. Samcon," *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 11(2), hal. 106–113. doi:10.36040/industri.v11i2.3666
- Wibowo. (2021). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada PT. Cavron Global Lembean. *Jurnal EMBA*, 10(2), 407–417.